



PERAN MAJELIS DZIKIR HUBBUL WATHON DALAM UPAYA BELA NEGARA UNTUK Mendukung KEAMANAN NASIONAL

Dody Mulia Harahap¹⁾, Agus Adriyanto²⁾,

Achmed Sukendro³⁾, Pujo Widodo⁴⁾, Wilopo⁵⁾

1, 2, 3) Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional,
Universitas Pertahanan RI

4) Program Studi Peperangan Asimetris, Fakultas Strategi Pertahanan,
Universitas Pertahanan RI

5) Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional,
Universitas Pertahanan RI

Abstrak

Perkembangan lingkungan masyarakat global yang mengedepankan pola kehidupan pragmatis dan serba instan membuat gejolak masyarakat yang cenderung berbuat apatis dan menurunkan solidaritas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini tentunya dapat melemahkan rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga perlu ditangani bersama. Kehadiran organisasi keagamaan yang dapat menyejukkan suasana sebagai garda terdepan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat sangat dibutuhkan. Kehadiran Majelis Dzikir Hubbul Wathon sebagai organisasi berciri khas zikir dan amaliah yang selalu mengangkat nilai-nilai nasionalisme, penting diteliti untuk melihat perannya dalam upaya bela negara. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis upaya bela negara yang dilakukan Majelis Dzikir Hubbul Wathon dalam keamanan nasional. Upaya bela negara dilakukan dengan memberikan pembekalan tentang bela negara kepada seluruh anggotanya yang akan diimplementasikan dalam tugas dan fungsinya. Penelitian ini menemukan bahwa Majelis Dzikir Hubbul Wathon telah berperan sebagai agent of change dalam rangka menyebarkan nilai-nilai bela negara untuk mendukung keamanan nasional dengan cara mengimplementasikan program yang dapat menumbuhkan kesadaran 5 kemampuan dasar bela negara seperti: rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai dasar ideologi, rela berkorban, dan pembinaan awal kemampuan bela negara. Penelitian ini memberikan saran bahwa upaya bela negara dalam bentuk implementasi nilai-nilai spiritual dapat diaplikasikan dalam berbagai program dan kegiatan kemasyarakatan oleh semua pihak dalam mendukung keamanan nasional.

*Correspondence Address : sandhagultor2335@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i3.2023.1322-1330

© 2023UM-Tapsel Press

Kata Kunci: peran, upaya bela negara, Majelis Dzikir Hubbul Wathon.

PENDAHULUAN

Negara sebagai sebuah organisasi besar dan memiliki peran yang banyak dalam kehidupan sosial dalam mendukung keberlangsungan hidup bersama sangat membutuhkan peran dala menjaga dan memeliharanya.

Menjaga kemerdekaan dengan memelihara negara tetap aman, stabil dan berdaulat hingga saat ini merupakan tantangan tersendiri. Dalam menjaga persatuan Indonesia dan stabilitas keamanan nasional menjadi pengamatan yang seharusnya dicermati secara global saat ini. Sebagaimana para ahli seperti Francis Fukuyam dan Samuel Huntigton memprediksi melalui analisa dalam penelitian bidang ilmu kenegaraan bahwa akan banyak terdapat negara yang runtuh dan gagal untuk mempertahankan persatuannya (Huntington, *The Clash Civilization*, 1993). Kegagalan negara tersebut menurut Huntington karena memiliki cultural keragaman budaya yang menjadi pemicu konflik secara pundamental berupa benturan-benturan nilai keragaman budaya. Sedangkan menurut Fukuyama bahwa kegagalan bangsa dan negara karena adanya pergeseran nilai suatu bangsa dalam lanscape kebudayaan manusia atau struktur sosial seperti kriminalitas yang berkecamuk, kepercayaan terhadap negara yang menipis, keluarga yang berantakan (*broken home*) dan individualisme yang mengalahkan komunitas. Pergeseran besar itu disebut perubahan sosial berupa gangguan yang

berskala besar (*the great disruption*). Menurut Fukuyama, saat ini ada upaya untuk merumuskan tatanan sosial baru berupa gangguan bersekala besar/*the great disruption* untuk membentuk sebuah model tatanan rekontruksi besar yang baru atau *the great reconstruction* (Fukuyama F, 2016).

Berkaitan dengan studi penelitian dari beberapa ahli kenegaraan di atas, harus membuat mawas diri bagi negara Indoesia yang mempunyai keragaman suku, ras, budaya, dan bangsa yang teramat banyak. Dari hasil penelitian Fukuyama dan Huntington di atas, jika jati diri bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman nilai budaya terjadi pergeseran nilai dan tidak dikelola dengan baik akan dapat menyebabkan terjadinya perpecahan bangsa.

Pengelolaan nilai budaya bangsa di Indonesia dapat terjaga dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Ideologi ini sebagai pemersatu sendi-sendi budaya bangsa yang ada di Nusantara. Di awal pembentukan negara, Indonesia sudah memiliki keunikan dalam suku, bangsa, budaya, dan ras yang tidak dimiliki oleh negara dan bangsa lain.

Metode berzikir untuk mencapai kebersihan hati dan ketenangan jiwa, terbukti mampu menjadi mesin perang dalam bela negara saat itu, dan faktanya, kemerdekaan didapatnya hingga saat ini. Gema takbir dan pekikan merdeka dalam perang adalah bentuk memuncaknya nilai spiritual yang membalut jiwa

nasionalisme rakyat untuk berjuang bela negara. Perjuangan bela negara yang mendapat kemenangan adalah yang memiliki kebersihan hati. Perang adalah mengadu kebersihan hati, orang yang tidak bersih hatinya bisa dijatuhkan dan dikalahkan (Dok. Alm. Jenderal Purn. Pramono Edhie Wibowo, 2020).

Sesuai dengan selogan bela negara saat itu “merdeka atau mati”. Panglima Jenderal Sudirman adalah seorang jenderal yang ulama, ulama yang jenderal. Karena beliau dilahirkan dari kalangan santri. Sehingga tidak sulit untuk melihat kaitan antara perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan peran para ulama dan santri dalam semangat keagamaan berupa spiritualitas Islam (Salman Rasyidin, 2019). Pejuang bela negara dari kalangan ulama dan umat muslim merupakan perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa.

Dapat diambil dari pelajaran saat ini, bahwa kesadaran dan penanaman nilai-nilai bela negara sangatlah penting. Bela negara adalah konsep terbaik untuk membentengi negara dan bangsa dari rongrongan yang mengancam keutuhan dan stabilitas negara. Sikap bela negara sangat penting untuk hadir dalam kehidupan masyarakat. Di tengah perkembangan zaman saat ini banyak berkembang paham, aliran, ataupun kondisi yang melemahkan keutuhan berbangsa dan bernegara.

Kendurnya semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air, dan rasa persatuan bangsa dapat terlihat dalam kondisi masyarakat yang jauh dari praktek idiologi Pancasila. Terdapatnya kejahatan, kriminalisme, dan perilaku buruk yang mengganggu stabilitas keamanan nasional. Institute for Economics and Peace mengeluarkan Global Peace Index atau Indeks Perdamaian Global. Dari 162 negara, Indonesia menempati peringkat ke 46 dengan nilai 1,768. Dari indikator utama, yang harus menjadi perhatian adalah

indikator keamanan masyarakat karena paling tinggi angkanya yaitu 2,1. Di tahun 2021 indeks tersebut untuk Indonesia berada pada angka 1,783. (Data box, 2021). Indikasi dari melemahnya keamanan masyarakat adalah di lapangan masih banyak tindak kriminal seperti perampokan, penjambretan, hingga tindak penculikan (idntimes.com, 2015).

Upaya bela negara dari spektrum majelis dzikir itu, merupakan bagian dari penyelenggaraan pertahanan keamanan negara yang bersifat semesta. Berarti pada peran majelis dzikir tersebut sudah masuk pada dimensi subjek keamanan nasional yang dilakukan dalam aktivitasnya.

Kehadiran Majelis Dzikir Hubbul Wathon sebagai organisasi berciri khas zikir dan amaliah di tengah masyarakat yang selalu mengangkat nilai-nilai nasionalisme menjadi penting untuk diteliti. Hal ini agar dapat diketahui peran upaya bela negara yang telah dilakukannya.

Ada pola aplikasi spiritual dari zikir yang dilakukan Majelis Dzikir Hubbul Wathon yang menarik untuk dikaji. Sebagaimana peran Majelis Dzikir Hubbul Wathon yang dinilai loyal oleh masyarakat terhadap NKRI. Hal ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah untuk membangun karakter bangsa dan menjaga stabilitas keamanan nasional.

Dari hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut peran Majelis Dzikir Hubbul Wathon yang potensial dalam upaya bela negara. Sehingga tujuan penelitian ini akan dapat tersampaikan yaitu melihat bentuk peran upaya bela negara yang dilakukan tersebut yang mampu mendukung stabilitas keamanan nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Penelitian

kualitatif akan menampilkan atau menggambarkan hal-hal menarik yang didapat dari peran dan pengajaran nilai-nilai spiritual di Majelis Dzikir Hubbul Wathon. Peneliti akan berupaya mengungkapkan peran yang dilakukan Majelis Dzikir Hubbul Wathon dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Creswell, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, study literatur, dan Focus Group Discussion (FGD).

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data antara lain dilakukan dengan memeriksa: (1) derajat kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) ketergantungan (dependability), dan (4) kepastian (confirmability). Pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dengan demikian, metodologi kualitatif yang digunakan akan mampu mengelaborasi permasalahan penelitian, dan mencapai tujuan penelitian melalui teknik pengumpulan dan pemeriksaan keabsahan data yang dijadikan cara dalam proses penelitain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Majelis Dzikir Hubbul Wathon adalah karena

nilai-nilai pengamalan agama yang jauh dari realita spiritual, sehingga ajaran agama jauh api dari panggang. Antara ajaran dan implementasi nilai agama tidak sejalan. Terkadang kegiatan keagamaan dan syiarnya sering berbentuk seremonial semata. Banyak yang mencari hidup dari agama bukan menghidupkan agama. Performa dari nilai spiritual keagamaan, tasawuf Islam atau kajian ma'rifatullah dalam ajaran agama Islam tidak dikaji secara utuh dan mendalam. Ma'rifatullah dan kajian spiritual Islam dalam kajian tasawuf hanya sebagai nilai transcendental dari nilai keagamaan. Mental dan jiwa penghayatan ajaran agama dipecundangi dengan kepentingan dunia, seperti tontonan jadi tuntunan sehingga tuntunan hanya jadi tontonan. Pada akhirnya sebagian besar ulama tidak lagi menjadi tempat kembali atas masalah kemasyarakatan, tempat menjadi uswah masyarakat dan majelis keagamaan yang ada tidak menjadi problem solving dari keadaan permasalahan kehidupan yang menimpa umat dan masyarakat.

Peran bela negara yang disebutkan oleh Bapak Laksamana TNI (Purn) Ade Supandi memiliki beberapa peran, yang dibagi dari dua sisi. Yaitu sisi langsung dalam pemerintahan dan sisi di luar pemerintahan. Seperti halnya dalam sisi pemerintahan ada aparatur pemerintah, baik sipil maupun militer seperti TNI dan sipil yang bersenjata yaitu Polri menjadikan peran bela negara sebagai dasar tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dan job description yang selalu melekat setiap tugasnya. Bahkan dari sisi dalam pemerintahan ada politisi yang memiliki peran penting dalam menjalankan roda pemerintahan dan menjadi mesin negara untuk berjalan dengan baik. Adapun lembaga kemasyarakatan, seperti ormas dan majelis-majelis keagamaan termasuk Majelis Dzikir Hubbul Wathon memiliki peran yang besar yang berada di luar pemerintahan.

Struktur Organisasi

Majelis Dzikir Hubbul Wathon didirikan oleh Rais Aam PBNU KH. Ma'ruf Amin dan diresmikan Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Juli 2017 sekaligus sebagai Ketua Dewan Pembina, sedang Ketua Umum dipimpin oleh KH. Musthofa Aqil Siroj dan Penasehat KH. Ma'ruf Amin. Pengurus Besar Majelis Dzikir Hubbul Wathon (PB MDHW) terdiri dari Dr. H. Fadli Yasir, M.A (Ketua PB MDHW). Abdul Rozak (Waketum PB MDHW) Ahyad Alfidai (Sekjend MDHW).

Sebagai sebuah organisasi, Majelis Dzikir Hubbul Wathon struktur kepengurusan dengan beberapa komponen dan dewan kepengurusan yang berperan dan saling terpadu dalam menjalankan bagian tugasnya masing-masing di Majelis Dzikir Hubbul Wathon. Pola kerja ini menjadikan Majelis Dzikir Hubbul Wathon sebagai lembaga keagamaan yang profesional. Kepengurusan Majelis Dzikir Hubbul Wathon dibentuk oleh pemimpin Majelis Dzikir tersebut menjadi kader-kader dengan cara pandang berorganisasi dan memiliki keterampilan untuk beramal soleh dengan bermanfaat pada umat manusia terutama untuk bangsa dan negara.

Dalam melaksanakan kiprah dan syiar keagamaan di Majelis Dzikir Hubbul Wathon membentuk bagian-bagian kebidangan. Bidang-bidang ini berjalan secara terorganisir dan berfungsi menertibkan keorganisasian dalam melakukan kegiatan dan pelaksanaan pada kegiatan dari setiap moment keagamaan yang profesional dan kompeten. Majelis Dzikir Hubbul Wathon memiliki satelit kepengurusan di bawahnya yang disebut distrik untuk wilayah kota atau kabupaten. Di bawah distrik ada sub distrik di tingkat kecamatan dan rayon di tingkat kelurahan. Adanya pembagian distrik sebagai upaya mendukung pelaksanaan program dan kegiatan kiprah keagamaan yang dijalankan di Majelis Dzikir Hubbul

Wathon. Hal ini menggambarkan Majelis Dzikir Hubbul Wathon menjadi majelis yang kuat dan terus siap menjaga keberlangsungan untuk masa yang berkesinambungan.

Peran

kelembagaan/keorganisasian yang ada di Majelis Dzikir Hubbul Wathon yang menjadi sangat menarik bahkan mungkin satu-satunya lembaga organisasi tasawuf atau spiritual Islam yang tertata rapi secara struktur dan terorganisir dengan sangat baik dengan penuh profesionalitas dan mengedepankan nasionalisme. Majelis Dzikir Hubbul Wathon seperti layaknya organisasi perusahaan besar internasional dengan menerapkan disiplin "semi militer" atau lembaga pemerintahan dalam menjalankan kegiatan atau program untuk mencapai tujuan dakwahnya, menyelaraskan keagungan amaliah (berbuatan) ajaran agama Islam untuk mencapai ridha Allah, dengan dibalut nilai-nilai pemahaman nasionalisme dan kenegaraan untuk merawat kemerdekaan dan keutuhan bangsa NKRI.

Riadhah, dan Perayaan hari besar Islam dengan konsep membangun nilai spiritual.

Peran Spiritual Majelis Dzikir Hubbul Wathon dalam Upaya Bela Negara

Struktur Majelis Dzikir Hubbul Wathon sebagai organisasi memiliki pola kerja yang didasarkan pada garis koordinasi yang telah disepakati. Secara konsep struktur di atas menggambarkan pola kerja Majelis Dzikir Hubbul Wathon sebagai organisasi yang memiliki peran dalam upaya bela negara.

Sejak didirikannya Majelis Dzikir Hubbul Wathon, majelis ini berciri khas zikir dan spiritual. Dalam konsep kenegaraan Majelis Dzikir Hubbul Wathon sebagai organisasi masyarakat memiliki peran strategis dalam mendidik masyarakat untuk turut serta melakukan

bela negara yang dapat mendukung stabilitas keamanan nasional. Pola zikir yang dipadukan dengan upaya-upaya serius untuk mengaplikasikannya merupakan tujuan mulia yang akan mendatangkan manfaat untuk umat.

Menerapkan sifat dan sikap ajaran Islam yang rahmatan lil'alamin, pengobatan rabaniyah dengan metode tasawuf (spiritual Islam), obat medis yang sering diresepkan dari bahan herbal seperti madu, air zam-zam, dan rujukan tanaman obat herbal yang sering dipakai dalam tanaman obat keluarga, seperti sereh, akar alang-alang, sirih, cengkeh, dan tanaman obat yang lain-lain.

Kesimpulan Rekomendasi

Bentuk upaya bela negara yang dilakukan Majelis Dzikir Hubbul Wathon dapat terwujud dalam sebuah bentuk organisasi masyarakat, lembaga keagamaan ini telah ikut serta dalam upaya bela negara dengan terbentuknya model majelis zikir yang profesional, yaitu profesional secara struktur kepengurusan, pembagian peran, pemberian teladan, serta menyusun dan pengimplementasian program yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin akan Pancasila sebagai dasar ideologi, rela berkorban, dan pembinaan awal kemampuan bela negara kepada jamaah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sebagai sebuah organisasi keagamaan yang berciri khas zikir dan amaliah, Majelis Dzikir Hubbul Wathon telah mendidik, membina, dan melayani masyarakat dengan menerapkan ideologi negara, nilai-nilai Pancasila, dan nilai bakti kepada orang tua sebagai wujud ibadah kepada Allah.

Semangat rela berkorban disertai ketulusan jiwa para jamaah dan pengurus mampu menjadi motor penggerak terlaksananya semua program yang dicanangkan oleh Majelis Dzikir Hubbul Wathon secara konsisten.

Bela negara yang terimplementasi melalui program layanan Kesehatan bagi masyarakat untuk semua kalangan dilaksanakan secara konsisten tanpa memungut biaya apapun, hal itu dilakukan sejak berdirinya Majelis Dzikir Hubbul Wathon.

Saran yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah:

- a. Kementerian Agama dan lembaga-lembaga keagamaannya dapat membuka diri untuk lebih arif dalam berbuat dan beramal ikhlas dengan mengaplikasikan zikir dan tauhid amaliah yang tidak hanya sebagai semboyan atau untaian-untaian lafaz suci, sehingga agama benar-benar dapat diaplikasikan menjadi rahmatan lil'Alamiin.
- b. Lembaga keagamaan yang ada di DKI Jakarta, Jabodetabek dan provinsi-provinsi lainnya harus mampu mencontoh Majelis Dzikir Hubbul Wathon yang mempunyai peran bela negara.
- c. Model peran bela negara dalam konsep dzikir amaliah yang dilakukan Majelis Dzikir Hubbul Wathon dapat dijadikan acuan ajaran spiritual pada organisasi keagamaan/majelis zikir lainnya.
- d. Penelitian ini menjadi bentuk model kejian baru yang menguatkan kaitan nilai ajaran agama dan bela negara melalui peran majelis dzikir seperti Majelis Dzikir Hubbul Wathon. Hal tersebut setidaknya menjadikan acuan bagi mahasiswa UNHAN RI khususnya di Prodi DRK untuk mengembangkan

kajian penelitian yang sejenisnya.

Spiritual dalam Islam adalah jalan untuk mencapai keberkahan dan keselamatan dan manhaj untuk mencapai kualitas pribadi yang bahagia di dunia dan di akhirat. Bahgia di dunia dengan kesejahteraan dengan bangsa yang baldatun thaibatun warobun gafur sebagai janji Allah SWT yang tidak pernah salah dan dusta.

Sasaran Kegiatan Sosialisasi Diseminasi Pembinaan Kesadaran Bela Negara Satuan Pendidikan adalah membentuk kader bela negara yang mampu menumbuhkembangkan dan menyebarkan kesadaran bela negara dengan memiliki sikap mental dan karakter yang dijiwai oleh rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara yang teraktualisasi sesuai profesi warga negara sebagai kemampuan awal bela negara (Artikel Ditjen Pothan, 2021).

Perbedaan yang sangat jelas antara Majelis Dzikir Hubbul Wathon dengan majelis dzikir lainnya adalah dari sekap terjang yang dilakukannya. Ada sebagian majelis lain mengharapkan dukungan dari para jamaah, baik finansial maupun pengorbanan yang mengatasnamakan majelis. Majelis Dzikir Hubbul Wathon memiliki performa yang berbeda, mendukung, membimbing, dan men-support jamaah untuk maju berkembang dalam keimanan dan ketakwaan untuk mencapai ridha Allah semata.

KESIMPULAN

Keberhasilan Satu Data Bencana Indonesia untuk pembangunan nasional terletak pada peraturan yang memberikan prosedur operasional standar untuk lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan analisis statistik. Oleh

karena itu, badan koordinasi harus mengembangkan model standar untuk memanfaatkan data ini jika ingin mencapai ketahanan yang lebih besar terhadap bencana. Masalah seperti lemahnya koordinasi antar instansi pemerintah untuk penanggulangan bencana dapat diselesaikan dengan membentuk kelompok kerja teknis. Pokja tersebut sekurang-kurangnya terdiri dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) atau Badan Nasional Setara (BPBD) yang bertanggung jawab mengumpulkan pengamatan awal dampak bencana segera setelah kejadian, mengoordinasikan upaya tanggap darurat dan pemulihan, serta memberikan laporan resmi kepada pemerintah dan media, BIG dan BPS yang bertanggung jawab dalam menyediakan metodologi produksi data/informasi masing-masing dalam hal geospasial dan statistik. Semua praktik metodologis dan prosedur penanggulangan bencana untuk pengumpulan dan pengelolaan data harus dibagikan dengan badan-badan yang terlibat dalam kelompok kerja teknis untuk memastikan koordinasi. Integrasi ini sangat penting dalam membuat indikator. Untuk mencapai hal ini diperlukan kemitraan yang kuat antara badan penanggulangan bencana, kantor statistik nasional, dan sumber data resmi lainnya yang relevan. Sebagai penutup, SDBI memanfaatkan data yang tersedia untuk menghasilkan informasi yang relevan untuk semua tahapan penanggulangan bencana, termasuk pengkajian risiko, pencegahan, dan mitigasi, serta untuk kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat dan pemulihan, serta pembiayaan terkait pelaksanaan penanggulangan bencana guna mengurangi risiko dan dampak bencana untuk pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alim, Muhammad, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Anang Puji Utama, Dr., S.H., M.Si. Eksistensi Peraturan Presiden dalam Sistem Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia, Hak Cipta © Dr. Anang Puji Utama, S.H., M.Si., 2019

Badan Intelijen Negara, (2011): Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Intelijen Negara

Barry Buzan, People, States, and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War. (Boulder: Lynne Rienner Publisher, 1991)

Bernard Raho, Teori Sosiologi Modern, Edisi Revisi, Penerbit Ledalero Anggota IKAPI Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero Maumere 86152, Flores-NTT 2021

Brauch, Hans Günter, (2011) Security Threats, Challenges, Vulnerability and Risks, International Security, Peace, Development and Environment – Vol. I, Otto-Suhr Institute for Political Science, Free University of Berlin, Germany

Creswell, John. 2014. Research Design. London: Sage Publication.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka, 1999), cet. Ke-10

Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya, Grasindo Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010

Edi Suhardono, Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jl. Pelmerah Selatan, Jakarta, 2018

Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Fukuyama, Francis. The Great Disruption: Hakikat manusia dan rekonstitusi tatanan sosial, Yogyakarta: Qalam, 2016, Cet. ke-2

George Ritzer dan Douglas J Goodman, Teori Sosiologi Modern (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Jeanne Françoise, Model pengelolaan cagar budaya bernilai pertahanan defense heritage sebagai sarana program bela negara, disertasi fakultas keamanan nasional program studi doktoral ilmu pertahanan, Unhan RI Februari: 2021

Moenir Nahrowi Tohir, Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan, Thn. 2012

Moleong, Lexy. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Youth PT. Rosdakarya, 2005

Timbul Siahaan, Direktur Jenderal Potensi Pertahanan Kemhan, Media Informasi Kemenhan Wira; Edisi Khusus Bela Negara, Puskom Publik, 2016

Tundjung Herning Sitabuana, Hukum Tata Negara Indonesia, Penerbit Konpress, Jl. Medan Merdeka Barat No. 6 Jakarta 10110, 2020

Zainal Abidin, dkk, Buku Ajar Pendidikan Bela Negara, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, September 2014

Dok. Alm. Jenderal Purn. Pramono Edhie Wibowo, peraang itu mengadu kebersihan hati, Youtube Video, 2020.

Jurnal:

B.D.O Siagian, dkk, The Concept of Indonesian National Security System in Facing 21st Century Strategic Environment Dynamics

Dirjen Pothan Kemhan, Jadilah Agen dan Pelopor Bela Negara, Kamis, 31 Maret 2022, dalam <https://www.kemhan.go.id/pothan/2022/03/31/dirjen-pothan-kemhan-jadilah-agen-dan-pelopor-bela-negara.html>

Ega Regiani & Dinie Anggraeni Dewi, Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No. 1 Juni 2021 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328

Elita Tamami, Analisis Pertahanan Negara Madya Peran Serta Asn Sebagai Komponen Cadangan Pertahanan Negara, Dit. Komcad, Senin, 6 Mei 2019, dalam <https://www.kemhan.go.id/pothan/2022/03/31/dirjen-pothan-kemhan-jadilah-agen-dan-pelopor-bela-negara.html>

Ihdal Umam, dkk, Peran Kecerdasan Emosional Spiritual dan Intelektual dalam Kesuksesan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Malang), Jurnal Respon Publik. Vol. 15, No. 1, Tahun 2021, ISSN: 2302-8432

Muhammad Ulil Abshor, Peran Sufisme Dalam Mengatasi Paham Islam Radikal di Indonesia, Al-Banjari, hlm. 153-168 ISSN (Print) 1412-9507 Vol. 18, No.1, Januari-Juni 2019, ISSN (Online) 2527-6778

Nurul Afifah, Peranan Pendidikan Spiritual/Spiritual Quotient (SQ) dalam Membangun Karakter Bangsa, Jurnal dari hasil Seminar Nasional; Pembangunan Karakter melalui Pendidikan dan Pembelajaran, (2015)

Sulkiflii, dkk, Peran Tasawuf dalam Menghadapi Era Globalisasi, Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPP'TMA), 2018.